

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang cerdas dan bermartabat tentunya membutuhkan pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan pondasi yang sangat kuat dalam membangun suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dalam rangka upaya menyiapkan sumber daya manusia unggul yang memiliki kemampuan kecakapan berpikir. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas serta mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang

¹ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Dalam era teknologi dan informasi seperti sekarang ini, berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan agar kita dapat berfungsi efektif dalam lingkungan hidup kita. Kemampuan berpikir kritis selalu muncul di dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara mengenai penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan maka begitu pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPS harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam membentuk cara berpikir seseorang. Sehingga dapat diasumsikan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan yang berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam kegiatan belajar mengajar. keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi guru yang ada. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang efektif dan

efisien. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa guru adalah salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang Pembangunan².

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki relevansi signifikan dalam mengembangkan potensi sosial siswa. Potensi sosial dalam pembelajaran IPS relevan karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial ini membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan menyelesaikan tugas bersama³. Selain itu melalui mata pelajaran IPS secara umum memiliki tujuan yang begitu lengkap atau paripurna yaitu pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi, serta mampu merefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat,

² Arief M Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar" (2019).

³ S N A Ekaprasetya et al., "Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah DPeranasar," *Jurnal Pendidikan ...* 6 (2022): 3987–3992, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3487%0A>.

berbangsa dan bernegara. Pendidikan IPS mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam menciptakan kebenaran, keadilan dan kedamaian dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi negara Pancasila dan kontitusi negara UUD 1945.⁴

Berhubungan dengan berpikir kritis Allah SWT

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Berfirman :

Artinya : "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal," (Q.S Ali Imran ayat 190).

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka." (Q.S Ali Imran Ayat 191).

⁴ Siprianus See, "Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 140–147.

Menurut Al -Qur'an khususnya ayat 190-191 dari surat Ali Imran, komunitas Muslim didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif. Ayat ini menyatakan bahwa dalam proses penciptaan langit dan bumi serta siklus malam dan siang, terdapat indikasi bagi para ulul albab-mereka yang memiliki akal dan kemampuan untuk merenung. Orang-orang ini tidak hanya mengingat Allah dalam berbagai keadaan; mereka juga terlibat dalam perenungan yang mendalam tentang ciptaan-Nya, sehingga menggarisbawahi gagasan bahwa proses kognitif mereka tidak hanya pasif, tetapi lebih aktif, mendalam, dan analitis.⁵

Ayat ini selaras dengan prinsip-prinsip berpikir kritis dalam konteks pendidikan modern, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan yang logis. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai keterampilan penting yang harus dikembangkan oleh para pendidik kepada para siswanya. Oleh karena itu, ayat ini sangat relevan untuk digunakan sebagai landasan teologis dan filosofis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁵ Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani, "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 2382–2391.

SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan akademik dengan nilai-nilai sosial dan spiritual. Dalam konteks ini, pengembangan berpikir kritis siswa pada materi potensi sosial menjadi sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan sosial di masyarakat. Potensi sosial merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam masyarakat. Di SMP Plus Ja-Alhaq, materi potensi sosial mencakup pemahaman tentang peran individu dalam komunitas, nilai-nilai kerjasama, dan tanggung jawab sosial.

Pengamatan awal di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat maupun mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa hanya terpaku pada buku teks, cenderung pasif, dan kurang menunjukkan kemampuan dalam menganalisis masalah sosial-ekonomi di lingkungannya. Selain itu, ditemukan pula rendahnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung; sebagian besar hanya menyalin catatan tanpa melakukan eksplorasi lebih jauh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih berada di bawah harapan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya strategi guru dalam mengembangkan berpikir kritis. Misalnya, penelitian Sigit Widodo menunjukkan bahwa isu-isu sosial ekonomi yang dekat dengan kehidupan siswa dapat dijadikan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Demikian pula penelitian Cipto Lelono membuktikan bahwa penerapan *problem solving* dan model pembelajaran inovatif mampu mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Fakta ini memperkuat bahwa metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan kondisi di atas, guru IPS dituntut untuk melakukan berbagai upaya inovatif dalam pembelajaran, seperti penggunaan strategi *problem solving*, pendekatan kontekstual, dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Upaya tersebut diharapkan mampu mengatasi kendala rendahnya partisipasi siswa, memotivasi mereka untuk lebih aktif, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa saja upaya yang dilakukan guru IPS untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa?,
- 2) Bagaimana dampak upaya guru IPS dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa?,
- 3) Faktor apa saja yang

menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPS di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?.

Kondisi ini mengharuskan para pendidik untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan reflektif. Sangat penting bagi para pendidik untuk meningkatkan peran mereka dalam membimbing siswa untuk mengeksplorasi informasi, merumuskan pertanyaan, dan menumbuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat memastikan partisipasi aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Potensi Ekonomi Lingkungan Di Smp Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru IPS untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana dampak upaya guru IPS dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa?

3. Faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan Penghambat dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru IPS untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Mendeskripsikan dampak upaya guru IPS dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Mendeskripsikan faktor Pendukung dan Penghambat dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran tentang Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Potensi Ekonomi Lingkungan Di Smp Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini berperan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran, efektivitas dan pengembangan kompetensi guru. Diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

b. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru IPS memiliki wacana baru perihal pendidikan sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam merancang, melaksanakan dan mengolah penilaian hasil belajar.

